

PAPER NAME

7875-24626-1-PB (1).pdf

AUTHOR

Putri Robiatul, Hadi Jatmiko Adawiyah

WORD COUNT

6351 Words

CHARACTER COUNT

37535 Characters

PAGE COUNT

12 Pages

FILE SIZE

373.4KB

SUBMISSION DATE

Jan 9, 2023 12:54 PM GMT+7

REPORT DATE

Jan 9, 2023 12:56 PM GMT+7

● 3% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 3% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Submitted Works database
- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded text blocks

EMPOWERMENT AND IMPROVEMENT OF FAMILY WELFARE GOVERNMENT PROGRAM FOR COUPLES WITH DISABILITIES AURA LENTERA BANYUWANGI

Putri Robiatul Adawiyah^{1*}, Hadi Jatmiko²

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Jember

²Program Studi Perhotelan, Universitas Muhammadiyah Jember

¹putri.ra@unmuhjember.ac.id

²hadijatmiko@unmuhjember.ac.id

Received: 10 March 2022, Revised: 23 April 2022, Accepted: 29 April 2022

ABSTRACT

This research aims to overcome the problem of Empowerment and Improvement of Family Welfare for Couples with Disabilities Aura Lentera Banyuwangi. The purpose of this research is to overcome the problems of Partner Problems, namely there is still no continuity of empowerment programs carried out by the government for family couples with disabilities. Generally, training is only for persons who are still in their teens or in school. Some Based on these data, other problems can be identified as follows: 1. Many women and wives with disabilities become the main support for the family and help their husbands who have disabilities; 2. There are several couples, in general there are dominant partners who both have limitations as persons with disabilities, both husband and wife; 3. There is still a lack of Family Economic empowerment programs for people with visual impairments and other disabilities for people who are already married; 4. Lack of Accessibility Welfare Program for families with visual impairments and people with other visual impairments is still rare; 5. Pro-disability government policy programs. However, this information has not yet arrived or has not been reached by persons with disabilities; 6. Problems with limitations in improving the economy and family welfare of spouses with disabilities; 7. Government programs that have been made for all components of society are not yet accessible, especially for vulnerable groups, especially people with disabilities, both visually impaired and other handicapped; 8. Accessibility of information on economic empowerment and education is still not easily accessible to persons with disabilities, especially the visually impaired; 9. There is no family economic empowerment starting from family spiritual development; 10. Education is still rare in maintaining environmental cleanliness and health with healthy and halal eating patterns; 11. There has been no special socialization for groups of people with families who are already married to exercise regularly to be healthy and avoid various kinds of diseases; 12. Training is still rare in accordance with the limitations and competencies possessed by persons with disabilities, both visually impaired and other handicapped. Just a little like massage training. Forms of business skills to increase household income, such as home industry business skills to date are making cakes, and salted eggs. As well as some visually impaired persons who have vocal abilities and are members of the Al Mumtaz MSME arts community, which have not been accommodated in a sustainable manner. The solutions offered are 1. By holding a socialization of government programs for the disabled, inviting BLK and Welfare of the Banyuwangi Regency Government to share discussions; 2. Family economic empowerment, family spiritual development, self-actualization motivation in the fields of education, health, economy; 3. Socialization of healthy living, healthy and halal eating patterns; 4. Community motivation; 5. Accessibility of information on empowerment programs The output targets to be achieved are increased understanding of training participants, increased accessibility of Banyuwangi district government programs and hopes for improving the welfare of families with persons with disabilities; publication of online media and print media, compiling articles related to service in the form of national journals, photos and videos of activity documentation.

Keywords: Empowerment; Accessibility; Women's Welfare; Government Program; Aura Lantern

ABSTRAK

Riset ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan Pemberdayaan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pasangan Penyandang Disabilitas Aura Lentera Banyuwangi untuk mengatasi permasalahan Adapun Permasalahan yaitu masih belum adanya kesinambungan program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah bagi pasangan keluarga penyandang disabilitas. Umumnya kegiatan selama ini hanya bagi penyandang yang masih remaja atau sekolah. Beberapa Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui permasalahan lainnya sebagai berikut: 1. Banyak perempuan istri penyandang disabilitas menjadi tumpuan utama keluarga serta turut membantu suaminya yang memiliki keterbatasan; 2. Terdapat beberapa pasangan pada umumnya terdapat dominan pasangan yang sama-sama memiliki keterbatasan sebagai penyandang disabilitas baik suami maupun istri; 3. Masih jarang adanya program pemberdayaan Ekonomi Keluarga bagi penyandang tunanetra dan ketunaan lainnya bagi penyandang yang sudah berkeluarga; 4. Minimnya kemampuan Aksesibility Program Kesejahteraan keluarga penyandang Tunanetra serta penyandang disabilitas ketunaan lainnya masih jarang; 5. Program kebijakan pemerintah yang pro disabilitas. Namun informasi tersebut masih belum sampai atau belum terjangkau oleh penyandang disabilitas; 6. Permasalahan keterbatasan dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga para pasangan penyandang disabilitas; 7. Program pemerintah yang telah dibuat untuk semua komponen masyarakat belum dapat diakses khususnya bagi para kelompok rentan terlebih lagi para penyandang disabilitas baik tunanetra maupun ketunaan lainnya; 8. Aksesibilitas informasi pemberdayaan ekonomi dan pendidikan masih belum bisa diakses secara mudah oleh penyandang disabilitas khususnya tunanetra; 9. Belum ada Pemberdayaan ekonomi keluarga dimulai dari pembinaan rohani keluarga; 10. Masih jarang ada edukasi menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan dengan pola makan sehat dan halal.; 11. Belum ada sosialisasi khusus bagi kelompok penyandang yang sudah berkeluarga untuk rutin berolahraga agar sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit; 12. Masih jarang pelatihan yang sesuai dengan keterbatasan dan kompetensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas baik tunanetra maupun ketunaan lainnya. Hanya sedikit seperti pelatihan massage, Bentuk keterampilan usaha untuk menambah penghasilan rumah tangga, seperti keterampilan usaha industri kerumahtanggaan sampai saat ini adalah membuat kue, dan telur asin. Serta beberapa penyandang tunanetra yang memiliki kemampuan vocal dan tergabung dalam komunitas kesenian UMKM Al Mumtaz, masih belum diwadahi secara berkelanjutan. Metode yang dilakukan antara lain 1. Dengan mengadakan FGD program pemerintah bagi penyandang, Mengundang BLK dan Kesra Pemkab Banyuwangi untuk sharing diskusi; 2. Pemberdayaan ekonomi keluarga, pembinaan rohani keluarga, motivasi aktualisasi diri bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi; 3. Sosialisasi hidup sehat, pola makan sehat dan halal; 4. Motivasi komunitas; 5. Aksesibility informasi program pemberdayaan Target luaran yang akan dicapai adalah meningkatnya pemahaman peserta pelatihan, Meningkatnya aksesibility program pemkab Banyuwangi serta harapan peningkatan kesejahteraan keluarga penyandang; publikasi media online dan media cetak, menyusun artikel terkait pengabdian berupa jurnal nasional, foto dan video dokumentasi kegiatan.

Kata kunci: Pemberdayaan; Aksesibility; Kesejahteraan Perempuan; Program Pemerintah; Aura Lentera

INTRODUCTION

Aura Lentera is a Community of Persons with Disabilities. The members of this organization are not only blind people, but there are also people with other disabilities such as mild Daksha, mental retardation and speech, but indeed the dominant members are people with visual impairments because this organization was initiated by Mr. Banyuwangi Lantern. This organization is also a media for the association of wives with visual impairments in Banyuwangi City. As for the analysis of the problem situation owned by partners, namely generally many women who help their husbands who have limitations as persons with disabilities, both blind and other handicapped. Even for some couples, in general, there are dominant couples who both have limitations as people with disabilities, both husband and wife. Even though one or both partners have physical limitations, the effort and motivation to improve family welfare is very high. Existing communities are used to provide mutual access to information for fellow persons with disabilities. High solidarity makes this vulnerable group still able to survive and independently resolve existing problems. Family Economic Empowerment and Accessibility of Welfare Programs for Women with Blind Wives Aura Lentera and other people with disabilities are very important. So far, there have actually been government policy programs that are pro and support disability friendly. However, this information has not yet arrived or has not been reached by persons with disabilities. The problem of limitations in improving the economy and family welfare of couples with disabilities is a problem that is not only the personal responsibility of persons with disabilities. But efforts to solve these problems must involve all components of society and the government.

Government programs that have been made for all components of society must be accessible, especially for vulnerable groups, especially people with disabilities, both visually impaired and other handicapped. Accessibility of information on economic empowerment and education is very important. Accessibility is important for persons with disabilities, especially the visually impaired, in reaching information around them.

Family economic empowerment starts from spiritual development of the family to be closer to the creator and raises prayers and hopes for opportunities to improve and increase self-actualization in various fields of education, health, economy and in order to restore self-esteem, self-confidence, and emotional stability so that personal maturity is created. In addition, education on maintaining environmental cleanliness and health with healthy and halal eating patterns and regular exercise aims to have a healthy physique and avoid various kinds of diseases. Participate in community activities to form social attitudes based on solidarity and togetherness as well as social responsibility and feelings of being valued and loved by fellow human beings and a sense of being cared for. Participate in training that is in accordance with the limitations and competencies possessed by persons with disabilities, both visually impaired and other handicapped. Can be in the form of massage training, work skills so that blind people have work and business skills to ensure their future in accordance with their abilities and environmental conditions. For the physically disabled, it is in the form of handicraft training. The form of business skills to increase household income, such as domestic industry business skills to date is making cakes and salted eggs. As well as several blind people who have vocal abilities and are members of the Al Mumtaz MSME arts community.

This empowerment activity will later foster a desire in a person to change and improve, which is the starting point for the need for empowerment. Without the desire to change and improve, all community empowerment efforts that are carried out will not get attention,

sympathy, or community participation. The existence of a growing motivation to change and improve can facilitate the empowerment process.

Cultivate the will and courage to break away from the pleasures and or perceived obstacles, to then take decisions to follow empowerment for the realization of the expected changes and improvements. Cultivating the will and courage to develop further is necessary for their progress in developing what they get so that the changes and improvements needed for their lives in society can be realized.

Develop a willingness to participate in or take part in empowerment activities that provide benefits or improve conditions. Participate in activities carried out for the process of empowering blind people. The empowerment activities carried out are aimed at developing the abilities of people with visual impairments and other disabilities.

Increase the role or participation in empowerment activities that have been benefited/improved.

The government and the parties that support the ongoing empowerment activities in order to provide changes for persons with disabilities who at first they were only able to the extent they could but with the role or participation of related parties so that they could further develop their abilities. Increasing the role and loyalty to empowerment activities, which is shown by the development of motivations to make changes. Provide motivations for people with visual impairment and other disabilities regularly and slowly. Follow the forms of activities in the empowerment process.

Increasing the role of effectiveness and efficiency of empowerment activities. The forms of empowerment activities carried out are adapted to the abilities of each person with disabilities and are jointly guided through the stages of the existing program of activities. These activities are carried out according to a predetermined time period.

Increase the role of competence to make changes through new empowerment activities. The existence of an empowerment process through activities carried out in stages aimed at the realization of clients with visual impairments who are independent and able to work so that the guidance that has been obtained can be further developed to achieve an independent life.

The Banyuwangi Regency Government currently has many policy programs aimed at empowering people with disabilities, blind people and other handicapped people. The Aura Lantern organization often accesses and supports activities carried out by the government. However, after the program activities have been implemented, they have not been followed up on an ongoing basis. Therefore, through this service activity, we from the service implementation team try to carry out the socialization and accessibility of disability-friendly government policy programs so that they can be fully accessed easily by people with visual impairments and other disabilities through the wives of people with disabilities, some of whom are still alert or not experiencing disabilities. with disabilities or mild disabilities, so that government programs will be delivered and accessed in an effective and useful manner to improve the economy and welfare of people with disabilities, especially Aura Lentera members.

Formulation of the problem

As for Partner Problems, there are many women who become the foundation of families with disabilities and help their husbands who have limitations as persons with disabilities, both blind and other handicapped. Even for some couples, in general, there are dominant couples who both have limitations as people with disabilities, both husband and wife. Even though one

or both partners have physical limitations, the effort and motivation to improve family welfare is very high. It is still rare for Family Economic empowerment programs for blind people and other disabilities for people who are already married. Accessibility of Welfare Programs where the burden is more on women, Wife of Blind, Aura Lentera and other people with disabilities are still rare. There is a government policy program that supports disability friendly. However, this information is still not accessible to persons with disabilities. The problem of limitations in improving the economy and family welfare of couples with disabilities is a problem that is not only the personal responsibility of persons with disabilities. Efforts to solve these problems must involve all components of society and the government. Government programs that have been made for all components of society must be accessible, especially for vulnerable groups i people with disabilities.

Accessibility of information on economic empowerment and education is still not easily accessible to persons with disabilities, especially the visually impaired. There is no family economic empowerment starting from family spiritual development. There is still rarely education to maintain environmental cleanliness and health with healthy and halal eating patterns. There is no special socialization for groups of people with families who are married to regularly exercise in order to be healthy and avoid various kinds of diseases. It is still rare for training that is in accordance with the limitations and competencies possessed by persons with disabilities, both visually impaired and other handicapped. such as massage training, work skills so that blind people have work skills to ensure their future in accordance with their abilities and environmental conditions. For the physically disabled, it is in the form of handicraft training. The form of business skills to increase household income, such as domestic industry business skills to date is making cakes and salted eggs. As well as some blind people who have vocal abilities and are members of the Al Mumtaz MSME art community, they are still not accommodated in a sustainable manner.

Based on these data, the following problems can be identified:

1. Many women and wives with disabilities become the main support for the family and help their husbands who have limitations.
2. There are several couples, in general there are dominant couples who both have limitations as persons with disabilities, both husband and wife.
3. There is still a lack of Family Economic empowerment programs for people with visual impairments and other disabilities for people who are already married.
4. Lack of Accessibility Welfare programs for families with visual impairments and people with other visual impairments are still rare.
5. There is a pro-disabled-friendly government policy program. However, this information is still not accessible to persons with disabilities.
6. Problems with limitations in improving the economy and family welfare of spouses with disabilities.
7. Government programs that have been made for all components of society are not yet accessible, especially for vulnerable groups, especially people with disabilities, both visually impaired and other handicapped.
8. Accessibility of information on economic empowerment and education is still not easily accessible to persons with disabilities, especially the visually impaired.
9. There is no family economic empowerment starting from family spiritual development.

10. Education is still rare to maintain environmental cleanliness and health with a healthy and halal diet.
11. There has been no special socialization for groups of people with families who are married to routinely exercise in order to have a healthy physique and avoid various diseases.
12. Training is still rare in accordance with the limitations and competencies possessed by persons with disabilities, both visually impaired and other handicapped. Just a little like massage training, work skills so that people with work and business skills can guarantee their future in accordance with their abilities and environmental conditions. For the physically disabled, it is in the form of handicraft training. The form of business skills to increase household income, such as domestic industry business skills to date is making cakes and salted eggs. As well as some visually impaired people who have vocal abilities and are members of the Al Mumtaz MSME art community, they have not been accommodated in a sustainable manner.

METHOD

The method of implementing this service is carried out according to the health protocol, through training events and sharing discussions. This program is carried out at Aura Lentera Banyuwangi from January 2022 – June 2022. The Preparation Phase carries out coordination with partners, identifies potential partners, socializes to participants, coordinates with presenters. Implementation stage, includes the implementation of counseling activities, making video activities. Evaluation stage, preparation of activity reports, report generation, publication of activities, creation of articles. As for the activities, is carried out for 6 months which includes the preparation stage for training (coordinating with partners, identifying potential partners,

Here's a detailed explanation: The Preparation Phase carries out coordination with partners, identifies potential partners, the Implementation Phase, includes the implementation of discussion sharing training. Meanwhile, for 6 months, which includes the training preparation stage (coordinating with partners, identifying potential partners, compiling materials, socializing to participants, coordinating partners and related agencies, preparing activity reports (reporting, publishing activities, making articles). The team leader Putri Robiatul Adawiyah, S.Sos., M.Sc. has expertise in Government Science, Public Policy, Public Sector Services. Has the task of coordinating with members. Coordinating with partners. Coordinate with training participants. Recognize the conditions and situations of the trainees. Identify potential partners and trainees. Coordinate with relevant government agencies. Lecturer member Hadi Jatmiko, SST.Par, M.Si has expertise in Management Science, has the task of coordinating with the chairman. Together with the chairman help prepare for coordination with partners, with training participants. Recognize the conditions and situations of the trainees. Identify potential partners and trainees. Coordinate with government agencies.

RESULTS AND DISCUSSION

The solution to the problem is based on situation analysis, the service team carries out Family Economic Empowerment and Accessibility Welfare Programs for Aura Lentera's Blind Wives. Family Economic Empowerment and Accessibility of Welfare Programs for Women with Blind Wives Aura Lentera and other people with disabilities are very important. Activities in the form of increasing the understanding of families of couples with disabilities and wives of

people with disabilities to be able to access information on economic empowerment and education around them. Family economic empowerment starts from spiritual development of the family to be closer to the creator and raises prayers and hopes for opportunities to improve and increase self-actualization in various fields of education, health, economy and in order to restore self-esteem, self-confidence, and emotional stability so that personal maturity is created.

Empowerment of education to maintain environmental cleanliness and health with a healthy and halal diet and regular exercise aims to have a healthy physique and avoid various diseases. Empowerment participates in community activities to form social attitudes based on solidarity and togetherness as well as social responsibility and feelings of being valued and loved by fellow human beings and a sense of being cared for.

Empowerment attend training in accordance with the limitations and competencies possessed by persons with disabilities, both visually impaired and other handicapped. It can be in the form of massage training, Business/Work skills so that blind people have work and business skills to ensure their future in accordance with their abilities and environmental conditions. For the physically disabled, it is in the form of handicraft training. The form of business skills to increase household income, such as domestic industry business skills to date is making cakes and salted eggs. As well as several blind people who have vocal abilities and are members of the Al Mumtaz MSME arts community.

This empowerment activity will later foster a desire in a person to change and improve, which is the starting point for the need for empowerment. Without the desire to change and improve, all community empowerment efforts that are carried out will not get attention, sympathy, or community participation. The existence of a growing motivation to change and improve can facilitate the empowerment process.

Cultivate the will and courage to break away from the pleasures and or perceived obstacles, to then take decisions to follow empowerment for the realization of the expected changes and improvements. Cultivating the will and courage to develop further is necessary for their progress in developing what they get so that the changes and improvements needed for their lives in society can be realized.

Develop a willingness to participate in or take part in empowerment activities that provide benefits or improve conditions. Participate in activities carried out for the process of empowering blind people. The empowerment activities carried out are aimed at developing the abilities of people with visual impairments and other disabilities.

Increase the role or participation in empowerment activities that have been benefited/improved. The government and the parties that support the ongoing empowerment activities in order to provide changes for persons with disabilities who at first they were only able to the extent they could but with the role or participation of related parties so that they could further develop their abilities.

Increasing the role and loyalty to empowerment activities, which is shown by the development of motivations to make changes. Provide motivations for people with visual impairment and other disabilities regularly and slowly. Follow the forms of activities in the empowerment process.

Increasing the role of effectiveness and efficiency of empowerment activities. The forms of empowerment activities carried out are adapted to the abilities of each person with disabilities

and are jointly guided through the stages of the existing program of activities. These activities are carried out according to a predetermined time period.

Increase the role of competence to make changes through new empowerment activities. The existence of an empowerment process through activities carried out in stages aimed at the realization of clients with visual impairments who are independent and able to work so that the guidance that has been obtained can be further developed to achieve an independent life.

The Banyuwangi Regency Government currently has many policy programs aimed at empowering people with disabilities, blind people and other handicapped people. The Aura Lantern organization often accesses and supports activities carried out by the government. However, after the program activities have been implemented, they have not been followed up on an ongoing basis. Therefore, through this service activity, we from the service implementation team try to carry out the socialization and accessibility of disability-friendly government policy programs so that they can be fully accessed easily by people with visual impairments and other disabilities through the wives of people with disabilities, some of whom are still alert or not experiencing disabilities. with disabilities or mild disabilities, so that government programs will be delivered and accessed in an effective and useful manner to improve the economy and welfare of people with disabilities, especially Aura Lentera members.

The implementation of service activities at MSME Al Mmtaz Banyuwangi was carried out well. Internal Community Service Activities carried out by the PKM Team of the University of Muhammadiyah Jember in 2022 with the theme Empowerment to Improve Family Welfare of Couples with Disabilities Banyuwangi, on Tuesday 22 February 2022. Lecturer team Putri Robiatul Adawiyah, S.Sos., M.Si, with Hadi Jatmiko, Sst. Par, M.Si. This activity was attended by representatives of couples with disabilities from various types of visual impairment, both blind, quadriplegic, deaf and speech impaired. The activity was carried out offline in the SDLBAN Hall which was attended by around 35 couples with disabilities who came directly according to health protocols and the rest came via an online zoom link. This collaboration activity was carried out with PKM partners, Mrs. Indah Catur Cahyaningtyas and Mr. Nurhadi Windoyo from Aura Lentera as facilitators and moderators. In addition, he also invited Mr. Alfian as an expert translator for the deaf and mute who helped smooth the empowerment activities and sharing discussions. Activities in the form of identification of empowerment needs in economic aspects, education and psychological and religious assistance that are needed specifically for couples with disabilities. The results of sharing discussions with pairs of friends with disabilities, especially diffable couples. The activity began with a Focus Group Discussion with the theme of household discussion problems for disabled couples. This activity reveals many issues that must be taken seriously and identifies alternative solutions other than the issue of strengthening the economy of couples with disabilities. As we know, any assistance and training that couples with disabilities have received will be less effective and will not work well if the basics in the families of couples with disabilities are still unstable. From the discussion activities there are several conclusions, among others:

1. The need for pre-marital education education for families of couples with disabilities, both about husband and wife interactions and children's education at home.
2. The need for marriage counseling services at government agencies for couples who have limited vocabulary delivery understanding of deaf and speech-impaired friends.

3. The need for economic empowerment assistance, especially regarding the ease of mobilization and marketing of business products for couples with disabilities, such as Mustaqbilal's woven handicraft business, disabled Yanto shoes care, Atim massage, Supriyanto sewing and boutique business, Via coffee business, etc.
4. The need for counseling to increase the self-confidence and ability of couples with disabilities to face external and internal obstacles to the families of couples with disabilities.
5. The need for community support for persons with disabilities such as Pertuni, Aura Lentera, ITMI, DMI, Akatuli etc.
6. Submit recommendations for the government and the community to jointly realize the welfare of community groups, especially couples with disabilities through programs of empowerment activities.

Preparation Service activities are carried out within a period of 2 months. In detail, the activities include coordination with partners, survey of partner needs, identification of partner problems, preparation of proposals, budget submissions, MoU cooperation agreements, preparation, socialization, implementation, evaluation, publication, preparation of articles and activity reports. The PKM Unmuh Jember implementation team seeks to empower Families with Disabilities. The Implementation Team of community service activities manifests in the Internal Community Service activities carried out by the PKM Unmuh Jember Team in 2022. This activity carries the theme Empowerment to Improve Family Welfare of Couples with Disabilities Banyuwangi, on Tuesday 22 February 2022. The Unmuh Jember lecturer team consists of Putri Robiatul Adawiyah, S.Sos., M.Si, and Hadi Jatmiko, Sst. Par, M.Si. This activity was attended by representatives of couples with disabilities from various types of disabilities, both blind, quadriplegic, deaf and speech impaired. The activity was carried out offline in the SDLBAN Hall which was attended by around 35 couples with disabilities who came directly according to the health protocol. The rest comes via online zoom links. "This collaboration activity was carried out with PKM partners, Mrs. Indah Catur Cahyaningtyas and Mr. Nurhadi Windoyo from Aura Lentera as facilitators and moderators," said Putri Robiatul Adawiyah, S.Sos, head of the Unmuh Jember Internal Community Service team. On that occasion also invited Mr. Alfian as an expert translator for the deaf and mute who helped smooth empowerment activities and sharing discussions. Activities in the form of identification of empowerment needs in economic aspects, education and psychological and religious assistance that are needed specifically for couples with disabilities.

The results of sharing discussions with pairs of friends with disabilities, especially diffable couples. The activity began with a Focus Group Discussion (FGD) with the theme of Household Problems for Couples with Disabilities. This activity reveals many issues that must be taken seriously and identifies alternative solutions other than the issue of strengthening the economy of couples with disabilities. As we know, any assistance and training that couples with disabilities have received will be less effective and will not work well if the basics in the families of couples with disabilities are still unstable.

The results of sharing discussions concluded that first, the need for pre-marital education education for families of couples with disabilities, both about husband and wife interactions and children's education at home. Second, the need for marriage counseling services at government agencies for couples who have limited vocabulary delivery understanding of deaf and speech-impaired friends.

Third, the need for assistance in economic empowerment, especially regarding the ease of mobilization and marketing of business products for couples with disabilities, such as the woven handicraft business of Mustaqbilal with disabilities, shoes care for the visually impaired Yanto, Atim massage, Supriyanto in the sewing and boutique business, Via coffee business, etc. Fourth, the need for counseling to increase the self-confidence and self-ability of disabled couples to face external and internal obstacles to the families of couples with disabilities.

Fifth, the need for community support for people with disabilities such as Pertuni, Aura Lentera, ITMI, DMI, Akatuli etc. "Lastly, he submitted a recommendation that the government and the community together realize the welfare of community groups, especially couples with disabilities through empowerment activity programs," the PKM Unmuh Jember Team Empowers Families with Disabilities, especially couples with disabilities through empowerment activity programs.

CONCLUSION

The implementation of service activities at MSME Al Mmtaz Banyuwangi was carried out well. Internal Community Service Activities carried out by the the team of the University of Muhammadiyah Jember in 2022 with the theme Empowerment to Improve Family Welfare of Couples with Disabilities Banyuwangi, on Tuesday 22 February 2022. Lecturer team Putri Robiatul Adawiyah, S.Sos., M.Si, with Hadi Jatmiko, Sst. Par, M.Si. This activity was attended by representatives of couples with disabilities from various types of visual impairment, both blind, quadriplegic, deaf and speech impaired. The activity was carried out offline in the SDLBAN Hall which was attended by around 35 couples with disabilities who came directly according to health protocols and the rest came via an online zoom link. This collaboration activity was carried out with partners, Mrs. Indah Catur Cahyaningtyas and Mr. Nurhadi Windoyo from Aura Lentera as facilitators and moderators. In addition, he also invited Mr. Alfian as an expert translator for the deaf and mute who helped smooth the empowerment activities and sharing discussions. Activities in the form of identification of empowerment needs in economic aspects, education and psychological and religious assistance that are needed specifically for couples with disabilities. The results of sharing discussions with pairs of friends with disabilities, especially diffable couples. The activity began with a Focus Group Discussion with the theme of household discussion problems for disabled couples. This activity reveals many issues that must be taken seriously and identifies alternative solutions other than the issue of strengthening the economy of couples with disabilities. As we know, any assistance and training that couples with disabilities have received will be less effective and will not work well if the basics in the families of couples with disabilities are still unstable. From the discussion activities there are several conclusions, among others:

1. The need for pre-marital education education for families of couples with disabilities, both about husband and wife interactions and children's education at home.
2. The need for marriage counseling services at government agencies for couples who have limited vocabulary delivery understanding of deaf and speech-impaired friends.
3. The need for economic empowerment assistance, especially regarding the ease of mobilization and marketing of business products for couples with disabilities, such as Mustaqbilal's woven handicraft business, disabled Yanto shoes care, Atim massage, Supriyanto sewing and boutique business, Via coffee business, etc.

4. The need for counseling to increase the self-confidence and ability of couples with disabilities to face external and internal obstacles to the families of couples with disabilities.
5. The need for community support for persons with disabilities such as Pertuni, Aura Lentera, ITMI, DMI, Akatuli etc.
6. Submit recommendations for the government and the community to jointly realize the welfare of community groups, especially couples with disabilities through programs of empowerment activities.

ACKNOWLEDGEMENT

We thank to Aura Lentera who helped us and provided the opportunity to guide the group of Couples with Disabilities in business development and empowerment of people with disabilities in arts and culture businesses, and we also don't forget to say to the Research and Service Institute of the University of Muhammadiyah Jember which has funded the related activities. with this activity.

REFERENCES

- Adawiyah, P. R., & Jatmiko, H. (2021). PKMS Braille Digital Marketing UMKM AI Mumtaz Eduwisata Difabel Penyandang Disabilitas Tunanetra dan Daksa Ringan Era New Normal di Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Community Development*, 2(1), 22-26.
- Adawiyah, P. R. (2022). Inovasi Program Ruang Rindu (Ruang Pemberdayaan Dan Perlindungan Ibu-Anak) Untuk Perempuan Korban KDRT Dan Penurunan Aki Dan AKB Di Kabupaten Banyuwangi. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(4), 562-571.
- Adawiyah, P. R. (2017). Persepsi Penyandang Difabel A (Tuna Netra) Terhadap Pentingnya Pelatihan Pemilih Pemula di Kabupaten Banyuwangi. *POLITICO*, 17(2).
- Adawiyah, P. R. (2018). Peran Dan Upaya Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Dalam Implementasi Peraturan Daerah Tentang Perlindungan Dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Banyuwangi. *POLITICO*, 18(1).
- Adawiyah, PR, Ardiansyah, F, & ... (2021). Implementation of Artificial Intelligence: The Use of Technology on Diffable Public Service in Banyuwangi. *IOP Conference Series ...*, iopscience.iop.org, <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/717/1/012046/meta>
- Alzikri, A (2018). Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Tunanetra Di Panti Sosial Bina Netra “Tuah Sakato” Padang. *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan* Journal.Staihubbulwathan.Id, [Http://Www.Journal.Staihubbulwathan.Id/Index.Php/Alqolam/Article/View/135](http://Www.Journal.Staihubbulwathan.Id/Index.Php/Alqolam/Article/View/135)
- Cahyati, Ad, & Nurhidayah, S (2019). Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan Dan Pengembangan Karakter Bagi Penyandang Disabilitas. *Sabdamas*, Mx2.Atmajaya.Ac.Id, [Http://Mx2.Atmajaya.Ac.Id/Index.Php/Sabdamas/Article/View/977](http://Mx2.Atmajaya.Ac.Id/Index.Php/Sabdamas/Article/View/977)
- Syam, Sf Pemberdayaan Ekonomi Melalui Penyaluran Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas Tunarungu Di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, [Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/57611](https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/57611)
- Alifah, Sn (2019). *Pengembangan Bakat Dan Kemandirian Siswa Difabel Di Panti Asuhan Tunanetra Aisyiah Terpadu Ponorogo.*, Etheses.Iainponorogo.Ac.Id, [Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/7698/1/210315051%20suci%20nur%20alifah.Pdf](http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/7698/1/210315051%20suci%20nur%20alifah.Pdf)
- Toyibah, T, & Luthfi, A (2019). Pembentukan Perilaku Kewirausahaan Tunanetra Melalui Come_Unity Sahabat Mata Di Kota Semarang. *Indonesian Journal Of Sociology, Education, And ...*, Ap3si.Org, [Http://Ap3si.Org/Ijsed2/Index.Php/Journal/Article/View/5](http://Ap3si.Org/Ijsed2/Index.Php/Journal/Article/View/5)

3% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 3% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet	2%
2	Putri Robiatul Adawiyah, Hadi Jatmiko. "PKMS Braille Digital Marketing..." Crossref	1%
3	media.neliti.com Internet	<1%
4	mdpi.com Internet	<1%

● Excluded from Similarity Report

- Submitted Works database
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded text blocks

EXCLUDED TEXT BLOCKS

Jurnal Politico Vol

jurnal.unmuhjember.ac.id

Jurnal Politico Vol

jurnal.unmuhjember.ac.id

Jurnal Politico Vol

jurnal.unmuhjember.ac.id

Jurnal Politico Vol

jurnal.unmuhjember.ac.id

Jurnal Politico Vol

jurnal.unmuhjember.ac.id

Jurnal Politico Vol

jurnal.unmuhjember.ac.id

Jurnal Politico Vol

jurnal.unmuhjember.ac.id
